



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Rahimah (2007, hlm. 11), tari merupakan kesenian yang sangat indah, ekspresif, dan menyentuh perasaan. Perpaduan gerakan, musik, ritme, rasa dan emosi menonjolkan identitas khas daerah asal tarian dan memiliki fungsi untuk meneruskan budaya suatu daerah juga nilai kebudayaannya.

Menurut Jamil (2009, hlm. 1), Riau merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang didiami oleh suku Melayu Riau yang kehidupannya berakar dari nilai-nilai agama Islam dan memiliki budaya adat dan tradisi turun menurun yang didasari oleh adat bersendi syarak, syarak bersendi Kitabullah yang artinya hukum adat berdasarkan hukum agama dan hendaknya segala pekerjaan yang dilakukan selalu mengingat aturan adat dan agama. Masyarakat Melayu Riau dikenal dengan sikap yang terbuka dan selalu menghargai serta menghormati tamu-tamu yang datang ke Riau dengan hati yang tulus. Menurut Jamil (2009, hlm. 2), hal tersebut mendasari diciptakannya tari khas daerah Riau yaitu Tari Persembahan.

Tari ini diciptakan pada tahun 1957 sebagai ciri khas masyarakat Melayu Riau dalam menyambut tamu dengan tulus. Menurut Dra. Hj. Tengku Rahimah (2018), Tari Persembahan harus dicintai karena tari ini merupakan tata cara orang Melayu Riau untuk menyambut tamu yang harus dihormati dan dihargai karena menghormati adalah ibadah. Menurut Jamil (2009, hlm. 3), Tari Persembahan merupakan tari adat yang harus ditarikan sesuai dengan adat istiadat Melayu Riau.

Tetapi saat ini, menurut ketua Lembaga Adat Melayu, makna dan filosofi Tari Persembahan ini mulai memudar karena dimasukkannya unsur tari kontemporer yang disesuaikan menurut selera dan aspek keindahan tanpa memerhatikan makna dan filosofi dari tari ini. Penari Tari Persembahan sering menarikan tari ini dengan etika dan sikap yang salah, padahal dalam menarikan Tari Persembahan harus dengan etika yang baik dan benar. (<http://batampos.co.id>, 9 November 2016).

Berdasarkan wawancara dengan Dra. Hj. Tengku Rahimah (Tim Penyusun Pembakuan Tari Persembahan, 01 Maret 2018), contoh kekeliruan yang pernah terjadi demi mengedepankan nilai estetika adalah ketika penari Tari Persembahan menari menggunakan sepatu padahal dalam menarikan tari ini tidak boleh digunakan sepatu. Contoh lain adalah mengganti isi properti Tari Persembahan dengan permen, hal ini sangat keliru karena tepak sirih merupakan properti tari yang sakral yang isinya harus selalu sirih, kapur sirih, gambir, pinang, dan tembakau (Wawancara dengan Bapak Afdal, Pihak Anjungan Riau TMII, 23 Februari 2018).

Menurut Dra. Hj. Tengku Rahimah, hal ini dipengaruhi dari kurang maksimalnya upaya pemerintah dalam memperkenalkan Tari Persembahan. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan pada responden dengan usia 13-18 tahun di Pekanbaru, yaitu 70,6% dari responden sudah pernah mendengar mengenai tari ini tetapi tidak tau mengenai tari ini. Menurut hasil observasi yang telah dikonfirmasi oleh Dra. Hj. Tengku Rahimah, informasi mengenai Tari Persembahan yang paling gampang diakses adalah melalui internet,

namun banyak informasi yang belum dipaparkan oleh situs-situs di internet tersebut seperti filosofi properti tari, perkembangan, dan tata tertib dalam menarikan tari ini. Buku yang menjelaskan informasi mengenai Tari Persembahan secara rinci, sulit untuk diakses secara luas dan tidak bisa ditemukan di toko buku dan informasi yang lengkap mengenai tari ini hanya bisa didapatkan melalui Lembaga Adat Melayu atau melalui perpustakaan daerah yang ada di Riau. Hal ini mengakibatkan banyaknya remaja yang belum mengetahui tentang Tari Persembahan. Apabila para remaja penerus bangsa tidak memiliki pengetahuan yang baik akan tarian ini, akan terjadi kesimpangsiuran dalam makna dan filosofi Tari Persembahan dan masyarakat Melayu Riau akan kehilangan identitasnya sebagai tuan rumah yang sopan, tulus, terbuka, dan menghormati tamu.

Untuk itu, menurut Dra. Hj. Tengku Rahimah, sebagai langkah dalam melindungi Tari Persembahan ini diperlukan buku sebagai media untuk menyebarkan informasi mengenai Tari Persembahan agar dapat tersampaikan dengan jelas. Menurut Haslam (2006), buku merupakan cara paling ampuh untuk menyebarkan gagasan, budaya, dan informasi, juga sebagai dokumentasi yang akan selalu tersimpan dan mudah untuk diakses. Melihat latar belakang diatas, penulis akan merancang sebuah buku informasi yang ditujukan kepada anak remaja usia 13-18 di Riau agar dapat mengenal lebih dalam dan mempelajari Tari Persembahan yang dilengkapi dengan ilustrasi karena menurut Male (2007, hlm. 268), pembelajaran atau pengetahuan akan lebih menyenangkan jika diperoleh dengan cara yang menghibur melalui penggunaan ilustrasi yang kreatif dan inovatif.

1.2. Rumusan Masalah

Fokus masalah dalam tugas akhir ini berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan adalah :

1. Bagaimana perancangan buku informasi mengenai Tari Persembahan dari daerah Riau untuk remaja usia 13-18 tahun di Riau?

1.3. Batasan Masalah

Dari ruang lingkup permasalahan yang ada, penulis membatasi pembahasan dari Tari Persembahan dari Daerah Riau pada :

1. Penulis hanya meneliti dan menganalisa Tari Persembahan berdasarkan bentuk penyajian yang sudah dibakukan oleh Lembaga Adat Melayu Riau di kota Pekanbaru saja.
2. Penulis hanya membahas informasi mengenai Tari Persembahan saja, mengenai promosi di luar pembahasan penulis.
3. Penulis hanya meneliti dan menganalisa berdasarkan segmentasi :
 - Geografis : Riau
 - Demografis :
 - Usia : 13-18 tahun
 - Jenis Kelamin : Perempuan (utama) dan Laki-laki (sekunder)
 - Pekerjaan : Pelajar SMP dan SMA
 - Psikografis : Memiliki gaya hidup yang suka membaca dan peduli dengan budaya

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari tugas akhir ini adalah untuk merancang buku informasi mengenai Tari Persembahan dari daerah Riau untuk remaja usia 13-18 tahun di Riau.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

1. Bagi Penulis

Tugas Akhir ini merupakan syarat bagi penulis untuk dapat menyelesaikan studi di Universitas Multimedia Nusantara.

2. Bagi Orang Lain

a. Sebagai sarana pembelajaran untuk mengenali Tari Persembahan dari daerah Riau mengenai sejarah, deskripsi, elemen tariannya.

b. Tambahan perbendaharaan buku mengenai Tari Persembahan.

c. Menambah pengetahuan remaja usia 13-18 tahun di Riau terhadap Tari Persembahan dari daerah Riau sehingga para remaja tersadar akan pentingnya warisan budaya ini.

3. Bagi Universitas Multimedia Nusantara

a. Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan perbendaharaan buku mengenai Tari Persembahan dari daerah Riau.

U M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A